
KONTRIBUSI USAHA TANI KANGKUNG (*IPOMOEA* SPP) TERHADAP PENDAPATAN PETANI DI DESA LEMBUAK KECAMATAN NARMADA KABUPATEN LOMBOK BARAT

Kadir Ali^{1*}, Herdiana², Nurlailah Mappanganro³

Universitas Islam Al-Azhar, Lombok, Indonesia

K4dir3li@gmail.com, herdi4n40803@gmail.com

(Diterima: 22 Juni 2024; Direvisi: 4 Juli 2024; Dipublikasikan: 17 Juli 2024)

ABSTRAK

Sayuran merupakan bahan makanan yang diperoleh dari tumbuhan dan umumnya memiliki kandungan air yang tinggi. Masyarakat biasanya mengkonsumsi dalam keadaan segar atau setelah diolah. Sayuran berdaun seperti kangkung merupakan salah satu jenis komoditi yang bernilai ekonomi tinggi dan berperan penting dalam memenuhi beragam kebutuhan petani. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Lembuak Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat dengan jumlah responden sebanyak 30 orang. Tujuan penelitian ini adalah (1) menganalisis biaya produksi dan pendapatan usahatani kangkung (2) menganalisis kontribusi usahatani kangkung terhadap pendapatan petani, dan (3) mengetahui kendala-kendala yang mempengaruhi pendapatan petani. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Sementara itu, pengumpulan data dilakukan dengan tehnik survei, yaitu wawancara langsung dengan responden dan berpedoman pada kuesioner yang telah disiapkan. Sampel penelitian ini adalah petani yang melakukan usahatani kangkung di Desa Lembuak. Variabel-variabel yang ada dalam penelitian ini adalah (1) Biaya Produksi (2) Penerimaan Usahatani (3) Pendapatan Usahatani (4) Analisis Usahatani Lainnya (5) Kontribusi (6) Kendala-kendala yang Mempengaruhi Pendapatan Petani. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa biaya produksi rata-rata per tahun sebesar Rp. 13.027.632 dengan penerimaan per tahun sebesar Rp. 39.519.996 sehingga memperoleh pendapatan rata-rata per tahun sebesar Rp. 26.492.366. Selanjutnya pendapatan usahatani lainnya Rp. 61.056.000 sehingga kontribusi usahatani kangkung sebesar 30,26%. Kendala-kendala yang dihadapi petani kangkung adalah iklim, modal, pupuk, hama dan penyakit.

Kata Kunci: Kontribusi, Kangkung, Pendapatan

ABSTRACT

Vegetables are food ingredients obtained from plants and generally have high water content. People usually consume it fresh or after being processed. Leafy vegetables such as kale are a type of commodity with high economic value and play an important role in meeting the various needs of farmers. This research was carried out in Lembuak Village, Narmada District, West Lombok Regency with a total of 30 respondents. The aims of this research are (1) to analyze the production costs and income of kale farming (2) to analyze the contribution of kale farming to farmers' income, and (3) to find out the constraints that influence farmer income. This research uses quantitative descriptive methods. Meanwhile, data collection was carried out using survey techniques, namely direct interviews with respondents and guided by the questionnaire that had been prepared. The sample for this research was farmers who farmed water spinach in Lembuak Village. The variables in this research are (1) Production Costs (2) Farming Revenues (3) Farming Income (4) Analysis of Other Farming Businesses (5) Contribution (6) Constraints that Influence Farmer Income. The results of this research show that the average production cost per year is Rp. 13,027,632 with annual receipts of Rp. 39,519,996, resulting in an average annual income of Rp. 26,492,366. Furthermore, other farming income is Rp. 61,056,000 so the contribution of kale farming is 30.26%. The obstacles faced by kale farmers are climate, capital, fertilizer, pests and disease.

Keywords: Contribution, Spinach, Income

PENDAHULUAN

Sayuran merupakan bahan makanan yang diperoleh dari tumbuhan dan umumnya memiliki kandungan air yang tinggi. Masyarakat biasanya mengkonsumsi dalam keadaan segar

atau setelah diolah. Tanaman sayuran termasuk dalam *olerikultura*. Contoh tanaman yang termasuk dalam *olerikultura* adalah kangkung, sawi, bayam, tomat dan seledri (Nur'aini, 2019)

Menurut Rukmana dalam Zulfiana, dkk (2023) sayuran berdaun seperti kangkung merupakan salah satu jenis komoditas yang bernilai ekonomi tinggi dan berperan penting dalam memenuhi beragam kebutuhan petani. Hal ini dapat dibuktikan dengan beberapa fenomena, antara lain umur sayuran kangkung relatif singkat, cepat dipanen, mudah ditanaman dengan teknologi sederhana, dan hasil produksi sayuran kangkung cepat meresap melalui pasar karena merupakan salah satu menu keluarga yang tidak boleh ditinggalkan. Selain bernilai ekonomi tinggi budidaya tanaman tersebut juga dikenal sebagai sayuran yang kaya nutrisi. Kangkung mengandung kalori, protein, lemak, karbohidrat, vitamin A, Vitamin C, vitamin B-6, vitamin K dan Kalsium. Selain itu komoditas jenis ini dapat menyembuhkan berbagai penyakit antara lain pencegahan kanker, penyebab diabetes, pengurangan resiko stroke, menyehatkan tulang, memperbaiki sistem pencernaan dan menurunkan kolesterol.

Menurut Darmasandi, dkk (2022) tanaman kangkung dibudidayakan hampir di setiap provinsi di Indonesia, khususnya di Nusa Tenggara Barat (NTB), khususnya di pulau Lombok, dimana dihasilkan tanaman kangkung yang khas. Kangkung juga merupakan tanaman yang sangat populer di kalangan masyarakat Lombok, karena Lombok mempunyai tradisi mengolah tanaman kangkung sebagai salah satu olahan kulinernya, yang sering disebut dengan "Pelecing Kangkung" sebagai sajian khas Lombok. Pada tahun 2022, menurut data statistik terbaru, jumlah total produksi kangkung di wilayah Nusa Tenggara Barat mencapai 75.513 kuintal (BPS, 2022).

Usahatani kangkung di Kabupaten Lombok Barat menjadi kegiatan pertanian yang menonjol dengan potensi besar sebagai sumber pendapatan bagi petani di daerah tersebut. Salah satu Kabupaten di Nusa Tenggara Barat dengan lokasi geografis yang menguntungkan adalah Kabupaten Lombok Barat. Kabupaten ini memanfaatkan potensi alamnya yang indah, tanahnya yang subur, dan cadangan airnya yang melimpah. Geografis, Kabupaten ini terletak pada 115° 49,12' 04" - 116° 20' 15,62" Bujur Timur dan 8° 24' 33,82" - 8° 55' 19" Lintang Selatan. Ini memiliki luas 1.053,92 km² dan berbatasan dengan Kabupaten Lombok Utara di sebelah utara dan Samudra Indonesia di sebelah selatan (BPS, 2016). Sehingga memberikan kesempatan bagi petani untuk mengembangkan budidaya kangkung sepanjang tahun.

Kecamatan Narmada merupakan salah satu di Kabupaten Lombok Barat yang dimana masyarakatnya banyak melakukan usahatani kangkung. Upaya dalam meningkatkan sumber pendapatan petani dan kesejahteraan petani yang sering mengalami kendala keterbatasan modal dan pengetahuan petani. Tenaga kerja juga sebagai faktor pendukung usahatani kangkung yang dimana membantu dalam proses perawatan tanaman kangkung serta panen, biasanya tenaga kerja berasal dari anggota keluarga maupun di luar anggota keluarga. Tenaga kerja di luar biasanya membantu panen, penyemprotan atau pemupukan.

Masyarakat di Desa Lembuak Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat selain sebagai petani padi, juga memiliki mata pencarian sampingan yaitu budidaya kangkung. Budidaya kangkung adalah usaha tambahan yang dapat mendukung penambahan pendapatan masyarakat .

METODE

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Menurut Sulistiyawati (2022), penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang menggambarkan, menyelidiki dan menjelaskan suatu fenomena dengan data (angka-angka) apa adanya tanpa maksud untuk menguji suatu hipotesis tertentu. Teknik pelaksanaan yang diterapkan dalam penelitian ini adalah tehnik survei, sesuai dengan konsep yang diuraikan oleh Singaribun dan Efendi (2019). Survei merupakan tehnik pengumpulan data yang dilakukan pada sejumlah individu dalam rentang waktu tertentu. Dengan menggunakan kumpulan pertanyaan dalam bentuk kuesioner. Metode penentuan lokasi penelitian dilakukan secara metode proposi (*purposive methode*), lokasi penelitian dilaksanakan di Desa Lembuak Kecamatan Narmada

Kabupaten Lombok Barat. Pemilihan lokasi ini atas pertimbangan bahwa desa tersebut masih banyak petani yang membudidayakan kangkung di Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat. Penentuan jumlah responden merupakan suatu bidang yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai ciri-ciri tertentu yang diterapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2018). Metode sensus merupakan tehnik pengambilan sampel dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.

HASIL PENELITIAN

1. Analisis Kontribusi Usahatani Kangkung

A. Biaya Produksi

Menurut Ramdiawan, dkk. (2023) biaya produksi adalah gabungan dari biaya tetap dan biaya variabel yang menghasilkan biaya produksi usahatani, yang dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 1. Rata-rata Jumlah Biaya Produksi Usahatani Kangkung di Desa Lembuak Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat

No	Jenis Biaya Produksi	Nilai (Rp)	Persentase (%)
1.	Biaya Tetap	236.100	21,75
2.	Biaya Variabel	849.536,11	78,25
	Jumlah	1.085.636,11	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Dilihat dari tabel di atas biaya produksi yang dikeluarkan petani dalam usahatani kangkung sebesar Rp. 1.085.636. Dimana biaya tetap yang dikeluarkan sebanyak Rp.236.100, sedangkan biaya variabel yang dikeluarkan sebanyak 849.536. Tingginya biaya variabel yang dikeluarkan dengan persentase 78,25% dibandingkan dengan biaya tetap dikarenakan banyak komponen yang dibiayai seperti biaya sarana produksi, dan biaya tenaga kerja dibandingkan dengan biaya tetap.

B. Penerimaan Usahatani

Penerimaan usahatani dapat dihitung dengan mengalikan jumlah produksi dengan harga jual per satuan produk. Berikut tabel penerimaan usahatani kangkung:

Tabel 2. Rata-rata Penerimaan Usahatani Kangkung di Desa Lembuak Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat

No	Uraian	Nilai
1.	Produksi Kangkung (ikat)	16,47
2.	Harga kangkung (Rp)	200.000
	Jumlah Total Penerimaan (Rp)	3.293.333

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui rata-rata produksi kangkung di Desa Lembuak Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat adalah 16,47 banting. Harga rata-rata kangkung Rp. 200.000 per banting. Dengan demikian, total penerimaan usahatani kangkung di daerah penelitian tersebut adalah Rp. 3.293.333.

C. Pendapatan Usahatani

Menurut Rahadi, dkk. (2022) pendapatan merupakan total penerimaan (*Total Revenue*) yang didapatkan petani dikurangi biaya total produksi yang dikeluarkan petani. Pendapatan usahatani menggambarkan keuntungan bersih yang diperoleh petani kangkung dari kegiatan usahatani, dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3. Rata-rata Pendapatan Usahatani Kangkung di Desa Lembuak Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat

No	Uraian	Per Tahun (Rp)	Per satu kali panen
1.	Penerimaan	39.519.996	3.293.333

2. Biaya Produksi	13.027.632	1.085.636
Pendapatan	26.492.366	2.207.697

Sumber: Data Primer, 2024

Pendapatan usahatani kangkung per tahun sebesar Rp. 26.492.366 dan Rp. 2.207.697 per musim. Pendapatan ini diperoleh dari selisih antara penerimaan dan biaya produksi yang dikeluarkan petani.

2. Analisis Usaha tani Lainnya

Berdasarkan Tabel jumlah petani yang melakukan usahatani padi sebanyak 30 orang, yang dimana usahatani padi merupakan mata pencarian utama petani. Rata-rata pendapatan per musim Rp. 15.264.000, dan rata-rata pendapatan pertahun mencapai Rp. 61.056.000, yang dimana pendapatan usahatani padi ini di dapatkan dari luas lahan rata-rata 31,8 are dengan hasil produksi dalam 1 are 60 kg padi. Dengan pendapatan bersih dalam 1 kg padi yaitu Rp 8.000, sehingga dalam 1 are lahan bisa menghasilkan pendapatan sebanyak Rp. 480.000. Masa penen padi di Desa Lembuak dalam satu tahun yaitu 4 kali panen. Berikut tabel rata-rata pendapatan usahatani padi di Desa Lembuak Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat:

Tabel 4. Rata-rata Total Pendapatan Responden Dari Usahatani Padi Di Desa Lembuak Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat

Sumber Pendapatan	Jumlah Responden (orang)	Rata-rata Pendapatan /satu kali panen	Rata-rata Pendapatan /tahun
Pendapatan usahatani padi	30	15.264.000	61.056.000

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

A. Kontribusi

Kontribusi ini dapat dihitung dengan membandingkan pendapatan dari usahatani kangkung terhadap total pendapatan petani. Dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 5. Kontribusi Pendapatan Usahatani Kangkung Terhadap Pendapatan Petani di Desa Lembuak Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat

No	Sumber Pendapatan	Rata-rata Pendapatan/ Musim	Rata-rata Pendapatan/ Tahun	Persentase (%)
1.	Pendapatan usahatani kangkung	2.207.697	26.492.366	30,26%
2.	Pendapatan utama usahatani padi	15.264.000	61.056.000	69,74%
	Total	17.471.697	87.548.366	100%

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa kontribusi usahatani kangkung yaitu sebesar 30,26%, yang didapat dari hasil perhitungan dengan rumus kontribusi. Menurut Soekartawi dalam Mirwansyah (2019) bahwa kontribusi terdiri dari 3 katagori yaitu rendah (0-33,33%), sedang (33,34-66,66%) dan tinggi (>66,66%). Sehingga kontribusi dari usahatani kangkung terbilang rendah terhadap pendapatan petani lainnya. Hal ini dikarenakan usahatani kangkung merupakan usahatani sampingan akan tetapi petani merasa usahatani kangkung sangat berperan penting dalam menambah pendapatan petani.

3. Kendala-Kendala yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Kangkung

Berikut tabel kendala-kendala yang mempengaruhi pendapatan petani:

Tabel 6. Persentase Kendala-kendala yang Dihadapi Petani di Desa Lembuak Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat

No	Kendala-kendala	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
1.	Iklim	3	10,00
2.	Modal	6	20,00
3.	Pupuk	13	43,33
4.	Hama dan penyakit	8	23,67
Total		30	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Berdasarkan tabel di atas terdapat empat jenis kendala-kendala yang dialami petani kangkung di Desa Lembuak Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat. Kendala yang paling banyak dialami petani yaitu pupuk dengan jumlah petani 13 orang dengan persentase 43,33%. Karena apabila terjadi kekurangan pupuk dapat menghambat pertumbuhan tanaman dan menurunkan hasil panen. Sedangkan kendala yang paling sedikit yaitu dipengaruhi oleh iklim sebanyak 3 orang petani dengan persentase 10%. Hal ini disebabkan oleh cuaca yang tidak menentu, seperti musim kemarau yang berkepanjangan atau musim hujan yang tidak sesuai jadwal, yang dapat mengganggu produksi kangkung.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Biaya yang dikeluarkan pada usahatani kangkung di Desa lembuak Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat yaitu sebesar Rp. 1.085.636 per musim sedangkan untuk per tahun sebanyak Rp. 13.027.632 dan pendapatan yang diperoleh petani kangkung sebesar Rp. 2.207.697 per musim sedangkan untuk per tahun Rp. 26.492 366.
2. Kontribusi usahatani kangkung terhadap pendapatan petani di Desa Lembuak Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat yaitu sebesar 30,26%, yang didapat dari hasil perhitungan dengan rumus kontribusi. Sehingga kontribusi dari usahatani kangkung terbilang rendah terhadap pendapatan petani lainnya. Hal ini dikarenakan usahatani kangkung merupakan usahatani sampingan akan tetapi petani merasa usahatani kangkung sangat berperan penting dalam menambah perekonomian petani.

Kendala-kendala yang mempengaruhi usahatani kangkung di Desa Lembuak Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat adalah faktor iklim dengan persentase 10%, modal 20%, pupuk 43,33% dan faktor hama dan penyakit dengan persentase 23,67%.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Lombok Barat. (2016). BPS-Statistics of Lombok Barat Regency.
- Badan Pusat Statistik Nusa Tenggara Barat. (2022). <https://www.bps.go.id>
- Bahri, S. (2016). Pengantar Akuntansi. Yogyakarta: Andi Offset.
- Darmasandi, A. P., Sudantha, I. M., dan Suliartini, N. W. S. (2022). Pengaruh Konsentrasi Bionutrisi *Trichoderma* spp. Campuran Bioaktivator dan Biourin Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Kangkung (*Ipomoea reptans*) Hasil Perbanyakan Dengan Sistem Stek. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agrokomplek, 1(2), 140-147.
- Nur'aini, H. I. M. (2019). Mengenal tanaman hortikultura. Penerbit Duta.
- Panjaitan, E. D. F., Dr.Ir. Lubis Negara, Satia, M. E., dan Ir.H. Hashim, Hasman, M. S. (2014). Analisis Efisiensi Produksi dan Pendapatan Usahatani Jagung. (1).
- Rendiawan, Herdiana, dan Rosadi, A.N. (2023). Kontribusi Usaha Lebah Madu Trigona (*Trigona* Sp) Kepada Pendapatan Petani Di Desa Bengkaung Kabupaten Lombok Barat. Kompetemen: Kumpulan Orentasi Pasar Konsumen, Vol. 1, No. 2, 72-77
- Singaribun., M., dan Effendi, S. (2019). Metode penelitian survai. Jakarta: LP3ES.
- Soekartawi. (2016). Analisis Usahatani. Universitas Indonesia.

- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung : Alfabeta.
- Sulistiyawati, W. (2022). Analisis (Deskriptif Kuantitatif) Motivasi Belajar Siswa Dengan Model Blended Learning Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Kadikma*, 13(1), 68-73
- Rahadi, D., Yasin, M., & Nirmawati, N. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Usahatani Bawang Merah di Desa Kateng Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah. *Jurnal Ekonomi Utama*, 1(3), 147-153.
- Zulfiana, I., Muhsin, M., dan Mappanganro, N. (2023). Perbandingan Pendapatan Usahatani Kangkung Varietas Nona Dengan Usahatani Kangkung Varietas Aini Di Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat. *Teknosains: Media Informasi Sains Dan Teknologi*, 17(1), 60-66.